

IMPLEMENTASI MORNING ACTIVITY DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI KAMPUS SERANG

Nurul Safira¹; Firman Robiansyah²; Darmawan³
Universitas Pendidikan Indonesia
nurulsafira@upi.edu , firmanrobiansyah@upi.edu

Abstract

This study aims to find out, analyze and describe the process of implementing morning activity and the implications of morning activity in fostering students' noble morals. The research approach used is a qualitative approach with a case study method. This study was conducted by taking data in the high class as the main subject through several data collections such as participant observation, semistructured interviews, and questionnaires. The location of this study is at the UPI Pilot Laboratory Elementary School, Serang Campus. Based on the results of the study, 6 morning activity habituation programs were obtained including dhuha prayers, flag ceremonies, literacy, muraja'ah, tahfidz and tahsin, as well as jumroh / jumsih / skj. The implementation of this activity is carried out before class hours begin according to the schedule of daily activities and in the process of implementation is accompanied by the teacher. The implications of this morning activity on high-grade learners can be seen from the results of a questionnaire filled out by 36 respondents. The results showed that 84% of students answered appropriately and 16% of students answered incorrectly. This shows that there are very large implications of morning activity habituation for the development of noble morals of students, especially for students in grades IV, V, and VI.

Keywords : Habituation ; Morning Activity ; Coaching ; Noble Morals ; Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan morning activity dan implikasi morning activity dalam pembinaan akhlak mulia siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di kelas tinggi sebagai subjek utama melalui beberapa pengumpulan data seperti observasi partisipan, wawancara semiterstruktur, dan kuesioner. Lokasi penelitian ini di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 6 program pembiasaan morning activity di antaranya sholat dhuha, upacara bendera, literasi, muraja'ah, tahfidz dan tahsin, serta jumroh/jumsih/skj. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai sesuai jadwal kegiatan hariannya dan dalam proses pelaksanaannya di damping oleh guru. Implikasi morning activity ini terhadap peserta didik kelas tinggi dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh 36 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa 84% siswa menjawab sesuai dengan tepat dan 16% siswa menjawab tidak tepat. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya implikasi yang sangat besar dari pembiasaan morning activity terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik khususnya terhadap peserta didik kelas IV, V, dan VI.

Kata Kunci : Pembiasaan ; Morning Activity ; Pembinaan ; Akhlak Mulia ; Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kepribadian yang menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya, hal tersebut dapat dikatakan apabila manusia memiliki ilmu pengetahuan dan karakter-karakter yang baik. Sejalan dengan pendapat Sadulloh (2015) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi manusia untuk bermoral serta bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia agar memiliki wawasan yang luas, memiliki tanggung jawab dan memiliki karakter yang baik. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, pendidikan adalah prinsip dasar dan landasan kehidupan yang tidak terpisah dalam diri manusia, mengarah pada pembentukan manusia yang cerdas intelektual dan memiliki karakter yang baik, berlangsung seumur hidup, dan merupakan tanggung jawab bersama. (Sadulloh, 2015).

Namun, pada saat ini pendidikan menghadapi tantangan dalam mendidik, salah satunya yaitu penanaman karakter. Faktanya terdapat tindakan yang seringkali terjadi di dalam lingkungan pendidikan dan umumnya dilakukan pelajar atau peserta didik, salah satunya *bullying*. Perundungan (*bullying*) adalah perilaku yang tidak menyenangkan secara verbal, fisik, ataupun sosial media di dunia nyata maupun maya. Adapun bentuk-bentuk perundungan antara lain menghina, menampar, mengucilkan, dan lain-lain. Berdasarkan riset *Programme for International Students Assesment (PISA)* 2018 menunjukkan siswa yang pernah mengalami perundungan di Indonesia sebesar 41,1%. Angka korban *bully* ini jauh diatas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Selain itu, Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara yang paling banyak mengalami perundungan. Selain perundungan, siswa di Indonesia mengaku sebesar 15% mengalami intimidasi, 19%

dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri, 14% diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat siswa yang informasi buruknya disebarkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sylvianah (2012) yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)”, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian tersebut memiliki sebuah persamaan yaitu membahas tentang pembinaan akhlak mulia siswa sekolah dasar, namun pada pembahasan ini lebih membahas dari segi pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Sedangkan penelitian penulis hendak mengetahui implementasi *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang, sehingga hal ini berbanding terbalik.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan karakter sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku akhlak mulia. Selain itu, akhlak mulia merupakan pondasi yang dapat membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa sehingga berguna bagi diri sendiri, agama, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, melalui implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, yaitu “*morning activity*” diharapkan peserta didik memiliki akhlak mulia.

Morning activity adalah kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan dalam rangka membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, melatih peserta didik agar aktif dan memiliki akhlak mulia. *Morning meeting time* atau *morning circle time gathering* pada dasarnya merupakan kelompok dari *routine activity* selama *preschool* (Zhang & Quinn, 2018). Selain itu, *Morning activity* adalah rangkaian kegiatan pembiasaan harian di sekolah yang mengandung unsur religius dan literasi. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan kegiatan rutinitas yang diawali dengan sholat dhuha berjamaah, lalu dilanjutkan dengan tahfidz/tahsin/muraja'ah, dan/literasi. Tentunya, dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menanamkan akhlak mulia sehingga membawa dampak yang sangat signifikan pada peserta didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik dengan judul “Implementasi *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ibrahim (2018) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah cara kerja penelitian yang menitikberatkan aspek pendalaman data. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell (dalam Kurniawan, 2018) menyatakan studi kasus merupakan metode yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu peristiwa. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan implikasi dari *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang secara naturalistik berdasarkan hasil temuan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini menerapkan observasi langsung di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang.

Sedangkan studi kasus penelitian ini digunakan untuk mengamati program pembiasaan serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang proses pelaksanaan dan implikasi *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia yang merupakan salah satu program di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang dan melaksanakan *morning activity* dalam pembinaan akhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan kuesioner. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dengan menggunakan observasi partisipasi. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa wawancara semiterstruktur sudah termasuk kategori *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Selain itu, tujuan wawancara ini yaitu agar peneliti memperoleh informasi atau data lebih luas dan terbuka. Dan jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terstruktur, dimana pernyataan sudah memiliki opsi dan responden hanya memilih jawaban yang disediakan tersebut dengan memberikan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisian.

Selain itu, instrumen yang digunakan peneliti menggunakan pedoman-pedoman. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun instrumen pembantu tersebut yaitu pedoman observasi,

pedoman wawancara, dan kuesioner. Dan teknik analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan sebuah *Interactive Model* dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017). Model tersebut meliputi (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); (3) simpulan atau verifikasi (*confusion drawing atau verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pelaksanaan *Morning Activity* di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang

1. Pelaksanaan *Morning Activity*

Morning activity merupakan salah satu program yang terdapat di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang yang termuat adanya kegiatan pembiasaan atau rutinitas sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, kegiatan pembiasaan harian ini dilakukan bertujuan untuk membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan dan melatih peserta didik agar aktif. *Morning activity* selain bertujuan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk pembinaan akhlak mulia siswa. Selain itu, *morning activity* dapat membantu melatih kepekaan *social skill* yang dimiliki peserta didik, seperti 1) rasa empati 2) aktif mendengarkan 3) berkontribusi positif dalam kelompok 4) proses pemecahan *problem solving* 5) berinteraksi 6) menambah teman 7) adanya rasa hormat kepada orang lain 8) membangun kebersamaan (Hughes, 2013).

Tabel.1 Jadwal *Morning Activity* SDLP UPI Kampus Serang

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.15 - 07.40	Seluruh siswa dari kelas 1-6 melaksanakan kegiatan rutin, yaitu upacara bendera. Setelah upacara bendera dilanjut literasi.	Senin
07.15 - 07.30	Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah	Selasa
07.30 - 07.40	Setelah sholat dhuha siswa melakukan kegiatan muraja'ah yang didampingi oleh Guru Kelas	
07.15 - 07.30	Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah	Rabu

07.30 - 07.40	Setelah sholat dhuha siswa melakukan kegiatan tahfidz dan tahsin yang didampingi oleh Guru Kelas	
07.15 - 07.30	Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah	Kamis
07.30 - 07.40	Setelah sholat dhuha siswa melakukan kegiatan muraja'ah yang didampingi oleh Guru Kelas	
07.15 - 07.30	Seluruh siswa melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah	Jumat
07.30 - 07.40	Setelah sholat dhuha siswa melakukan jumroh (Jum'at Rohani)/jumsih (Jum'at Bersih)/SKJ yang didampingi oleh guru.	

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *morning activity* tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara semiterstruktur yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan *morning activity* ini merupakan salah satu program pembiasaan yang dapat membina akhlak mulia siswa SD. Sebagaimana dikatakan oleh Nurfarchi (2022) yakni “pembiasaan *morning activity* ini merupakan sebuah rutinitas siswa sebelum memulai pembelajaran, yang dimulai sholat dhuha berjamaah lalu dilanjutkan dengan tahfidz dan tahsin, muraja'ah, literasi, dan (jumsih/jumroh/skj) sesuai dengan jadwalnya.”

a. Sholat Dhuha

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap program pembiasaan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti melihat pelaksanaan program pembiasaan *morning activity* dilaksanakan setiap hari sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada pukul 07.15-07.40. Namun, untuk proses pelaksanaannya ada perbedaan antara pelaksanaan *morning activity* pada hari Senin dengan hari Selasa-Jum'at. Dimana jika hari Senin tidak ada sholat dhuha, hal ini dikarenakan terdapat upacara bendera hari Senin. Maka, setelah upacara bendera hari Senin dilanjutkan literasi selama 10 menit. Sedangkan hari Selasa-Jum'at seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang kemudian dilanjut dengan kegiatan *morning activity* lainnya misal tahfidz dan tahsin, muraja'ah, jumroh/jumsih/skj (sesuai dengan jadwalnya). Namun, sebelum melaksanakan sholat dhuha tentunya peserta didik diwajibkan terlebih dahulu untuk

berwudhu. Menurut Setiawan, dkk (2016) wudhu adalah salah satu bentuk peribadatan kepada Allah SWT dengan mencuci anggota tubuh menggunakan tata cara yang khusus, sebelum melaksanakan ibadah sholat.

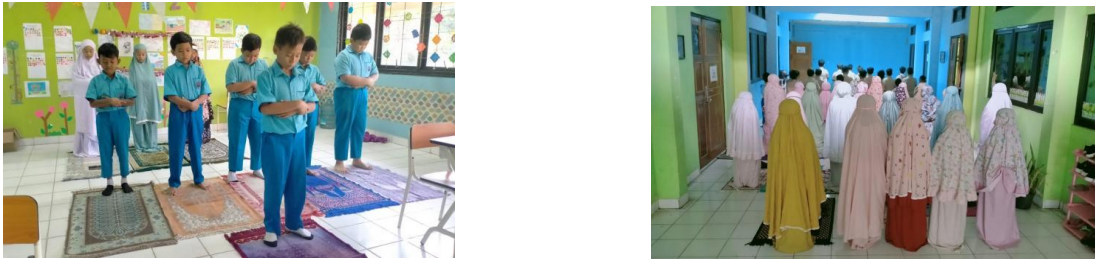


Gambar.1 Tempat Wudhu



Gambar.2 Tempat Penyimpanan Perlengkapan Sholat

Pelaksanaan sholat dhuha ini selain diarahkan untuk berwudhu seluruh siswa juga diwajibkan untuk membawa perlengkapan sholat. Selain itu, dalam pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara Nurfarichi (2022) menyatakan bahwa “sebenarnya secara hukum tidak ada anjuran sholat dhuha berjamaah. Namun, hal tersebut dilakukan untuk menerapkan pembiasaan kepada peserta didik agar terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Tentunya hal ini diperkuat bahwasanya sholat dhuha berjamaah merupakan sebuah bentuk latihan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan serta persatuan peserta didik (Amirulloh, 2018). Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah ini setiap harinya dilakukan di kelas masing-masing. Namun, khusus hari Jumat pelaksanaannya digabung dari kelas I-VI.



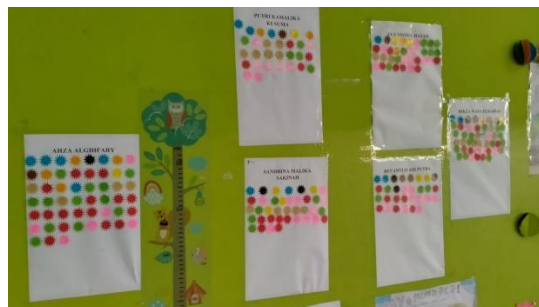
Gambar.3 Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pada saat proses pelaksanaan sholat dhuha berjamaah ini peserta didik laki-laki berada di shaf depan sedangkan peserta didik perempuan berada di shaf belakang. Selain itu, dalam sholat dhuha berjamaah ini imamnya adalah salah satu siswa laki-laki (sesuai jadwal imam). Namun, jika tidak ada atau berhalangan hadir maka peserta didik laki-laki yang menjadi imam sholat dhuha berjamaah diganti dengan teman laki-laki lainnya.

Hari	SHOLAT DHUHA		SHOLAT SUBUH	
	IMAM	MUKHANNIS	IMAM	MUKHANNIS
Senin	AHZA	REZA	BAJU	AHZA
Selasa	REZA	AHZA	FAHRI	FAHRI
Rabu	FAHRI	LILU	JAVAS	BAJU
Kamis	LILU	JAVAS	LILU	FAHRI
Jumat	JAVAS			

Gambar.4 Jadwal Imam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas bahwasanya Meinisa (2022) menyatakan “guru kelas memberikan bintang sebagai *reward*, tentunya jumlah bintang yang siswa terima berbeda antara imam dan makmum. Kalau imam biasanya diberi 2 bintang sedangkan makmum diberi 1 bintang.”



Gambar.5 Reward Sholat Dhuha

Dalam proses pelaksanaan sholat dhuha berjamaah imam mengucapkan bacaan sholatnya secara sir atau tidak lantang. Dan dalam pelaksanaan sholat dhuha ini guru selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipasi yang dilakukan adalah untuk guru laki-laki dan perempuan, yakni mengawasi peserta didik dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah agar tidak bercanda. Hal tersebut sesuatu yang baik demi menjaga khusyu dan konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha.



Gambar.6 Kegiatan Setelah Sholat Dhuha

Pelaksanaan salat duha berjamaah di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang dilakukan sebanyak 2 rakaat. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan dzikir, doa setelah sholat dhuha, doa untuk kedua orang tua, dan doa dunia akhirat dengan nada lantang dilakukan dalam rangka pembelajaran kepada mereka dan keingintahuan apakah mereka bacaanya fasih atau tidak. Setelah proses pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini selesai maka siswa diperkenankan untuk melanjutkan *morning activity* lainnya. Namun terlebih dahulu merapikan sajadah.

b. Upacara Bendera

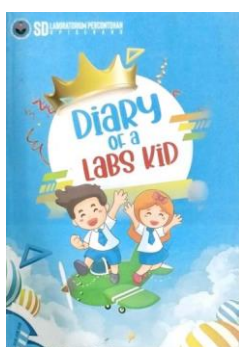
Selain pembiasaan sholat dhuha berjamaah *morning activity* lainnya adalah upacara bendera. Menurut Suhadi (2015) upacara adalah serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat. Selain itu, adanya kegiatan ini dapat membentuk siswa untuk teratur, tertib dan budi pekerti yang baik. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya maka peneliti melakukan observasi dan wawancara semiterstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan *morning activity* ini merupakan salah satu kegiatan rutin pagi di setiap hari Senin. Sebagaimana dikatakan oleh Nurfarchi (2022) yakni “Pembiasaan ini dilakukan untuk membina siswa dalam menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya siswa diajarkan untuk disiplin dan tanggung jawab.” Kemudian, setelah upacara bendera selesai seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing dan dilanjut dengan literasi.



Gambar.7 Pelaksanaan Upacara Bendera

c. Literasi

Berdasarkan hasil wawancara Nurfarichi (2022) menyatakan bahwa “kegiatan literasi ini dilakukan sebagaimana Gerakan Literasi Sekolah yang merupakan program dari Kemendikbud dengan tujuan menumbuh kembangkan budi pekerti melalui pembudayaan literasi. Selain itu, tujuan kegiatan ini untuk membentuk budaya literasi, meningkatkan insan literat, meningkatkan pengelolaan pengetahuan, dan menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca.” Hal ini sejalan dengan pendapat Romdhoni (2013) bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan tertentu untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dari bentuk tulisan. Sedangkan dalam pelaksanaannya siswa mengambil buku dari rak pojok literasi di kelas. Setelah itu, semua siswa membaca buku ceritanya. Kemudian, guru akan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca dengan bahasanya sendiri. Setelah siswa menceritakan ceritanya guru pun mencatat laporan literasinya pada buku *Diary of a Labs Kid*.



Gambar.8 Buku *Diary of a Labs Kid*

Berdasarkan hal tersebut maka catatan literasi siswa pada hari Senin dapat ditulis pada bagian format literasi. Adapun isi format literasi yang perlu guru catat di antaranya hari, judul buku, dan jumlah halaman yang dibaca.



Gambar.9 Format Literasi

d. Muraja'ah

Muraja'ah merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan. Dan berdasarkan observasi peneliti untuk pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru kelas. Selain itu, dampak kegiatan muraja'ah ini yaitu siswa dilatih untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya.



Gambar 4.10 Pelaksanaan Muraja'ah

e. Tahfidz dan Tahsin

Tahfiz Al-Quran (menghafal Al-Quran) ini merupakan salah satu kegiatan rutinitas keagamaan di sekolah yang memuat pembiasaan-pembiasaan (Hizkia & Robiansyah, 2020). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yakni pelaksanaan tahfidz dan tahsin dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah. Proses pelaksanaan kegiatan ini, yaitu siswa maju ke depan sesuai urutan absennya dan menyetorkan hafalannya kepada guru kelas. Untuk hafalan Al-Quran (tahfidz) setiap kelas memiliki standar surat masing-masing dalam 1 tahun ajaran akademik, diantaranya:

- 1) Kelas 1 : An-Nas - At-Takasur
- 2) Kelas 2 : At-Takasur - Al-Adiyat
- 3) Kelas 3 : Al-Adiyat - Ad-Dhuha

- 4) Kelas 4 : Ad-Dhuha - Al-Fajr
- 5) Kelas 5 : Al-Fajr - Al-Insyirah
- 6) Kelas 6 : Al-Insyirah - An-Naba



Selain **Gambar 4.11 Pelaksanaan Tahfidz dan Tahsin**, guru memperbaiki bacaanya. Kemudian siswa mengikuti bacaan yang dibenarkan oleh guru. Adanya pelaksanaan tahfidz dan tahsin secara tidak langsung peserta didik dilatih untuk menghafal Al-Quran sekaligus dilatih untuk memperbaiki bacaan Al-Quran yang baik dan benar. Dan dalam prosesnya jika waktu kegiatan *morning activity* selesai, namun masih ada siswa yang belum mendapatkan giliran. Maka siswa tersebut diarahkan untuk menyetor hafalannya di pertemuan berikutnya. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya guru mencatat surat yang dihafal siswa, ayat/halaman yang dihafal, dan menuliskan keterangannya lanjut atau ulang pada buku *diary of a labs kid* di format pembiasaan tahfidz dan tahsin.



Gambar 4.12 Format Tahfidz dan Tahsin

f. Jumroh/Jumsih/SKJ

Jumroh (Jumat Rohani) adalah suatu kegiatan kerohanian yang berupa tausiyah yang disampaikan guru kepada siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki rohani yang baik. Sedangkan jumsih (Jumat Bersih) suatu kegiatan gotong royong yang dilakukan siswa secara langsung yang bertujuan agar memelihara lingkungan sekolah (Setiawati, dkk. 2022).

Selain itu, tujuan diadakannya program Jumat bersih ini yaitu untuk menjaga kebersihan sekolah agar tetap terjaga dan terhindar dari penyakit, sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi nyaman (Mulyani, dkk., 2020). Dan skj (Senam Kebugaran Jasmani) adalah olahraga senam bersama antara guru dan siswa yang disertai dengan iringan musik. Hal ini bertujuan agar memiliki jiwa yang sehat.” Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yakni peneliti melihat bahwasanya kegiatan jumroh/jumsih/skj ini dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah dan pelaksanaannya bergilir tiap minggunya.

2. Tujuan Pelaksanaan *Morning Activity*

- a. Menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme pada peserta didik.
- b. Melatih disiplin dan tanggung jawab.
- c. Meningkatkan insan literat di lingkungan sekolah.
- d. Menumbuhkan strategi membaca.
- e. Meningkatkan kemampuan daya ingat dan jiwa kompetitif pada diri siswa.
- f. Menjaga hafalan Al-Qur'an.
- g. Melatih siswa agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- h. Memiliki penguatan karakter religi.
- i. Melatih jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap kebersihan
- j. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Visi dan Misi Sekolah

Visi yang terdapat di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang adalah menjadi sekolah dasar pelopor dan unggul dalam menghasilkan lulusan yang ilmiah, edukatif, religius, dan berkearifan lokal. Dari visi tersebut selanjutnya terencana dalam misi sekolah, yakni menciptakan suasana sekolah yang islami melalui berbagai kegiatan-kegiatan pembiasaan. Sehingga visi dan misi SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang mendukung berjalannya program pembiasaan *morning activity*.

2) Dukungan Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan siswa kelas V bahwasanya dukungan semua guru dan juga orang tua peserta didik menjadi faktor yang utama dalam kesuksesan pembiasaan *morning activity* ini. Selain itu, dukungan guru dan orang tua peserta didik terkait pembiasaan ini sangat baik.

3) Antusias Peserta Didik

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa kelas V bahwasanya peserta didik merasa senang ketika melaksanakan *morning activity*, sebab pelaksanaan *morning activity* ini dilakukan di dalam kelas. Selain itu, menurut (Alfatih, 2022) “hal yang membuat peserta didik antusias ialah karena *morning activity* sangat mudah dilakukan.”

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan suatu program pembiasaan tentunya sarana dan prasarana menjadi aspek penting. Dengan fasilitas yang lengkap dapat memudahkan setiap program pembiasaan. Sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai maka dapat menghambat kegiatan pembiasaan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas IV bahwasanya Meinisa (2022) menyatakan bahwa “kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembinaan akhlak mulia melalui *morning activity* secara keseluruhannya adalah sarana prasarana. Hal ini dapat dikatakan karena setiap hari Jumat ketika semua siswa dari kelas I-VI berkumpul untuk melaksanakan jumroh (Jumat Rohani) siswa berdesakan. Selain itu, siswa kelas VI kurang jelas menyimak Hal ini disebabkan karena tidak adanya *microphone* dan ruangan yang kurang luas.”

Implikasi *Morning Activity* Terhadap Pembinaan Akhlak Mulia Siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang

Untuk mengetahui sejauh mana implikasi *morning activity* terhadap pembinaan akhlak mulia siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian. Kuesioner yang peneliti buat mengacu pada indikator akhlak mulia Alim (2011). Adapun

subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI tahun ajaran 2022/2023 yang terlibat dalam *morning activity*. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 34 pernyataan, masing-masing indikator terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pilihan jawaban tersebut memudahkan siswa dalam menentukan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa. Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner.

Tabel.2 Hasil Rekapitulasi Kuesioner

No.	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Allah SWT itu ada	97	3	0	0	100	0
2.	Selain berusaha, saya juga selalu berdoa kepada Allah SWT agar harapan terkabul	64	33	3	0	97	3
3.	Saya selalu bersyukur atas rezeki yang Allah berikan	64	36	0	0	100	0
4.	Saya melaksanakan ibadah hanya karena Allah	58	36	6	0	94	6
5.	Saya berusaha menahan diri saat diberikan ujian/cobaan	39	50	11	0	89	11
6.	Saya selalu makan dengan tangan kanan	78	19	3	0	97	3
7.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru	39	53	8	0	92	8
8.	Saya menggunakan pakaian yang rapi, bersih, dan tertutup	53	44	3	0	97	3
9.	Saya senang mengikuti upacara bendera setiap hari Senin	25	53	19	3	78	22
10.	Saya suka menolong teman yang mengalami kesulitan	39	55	6	0	94	6
11.	Saya memberi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal	31	63	3	3	94	6
12.	Saya selalu sopan kepada orang lain	33	53	11	3	86	14
13.	Saya selalu memaafkan kesalahan orang lain	44	50	6	0	94	6

14.	Saya selalu mentaati peraturan sekolah	25	75	0	0	100	0
15.	Saya mengingatkan teman untuk mengantri ketika hendak berwudhu	28	55	14	3	83	17
16.	Saya selalu berusaha untuk menepati janji dengan semua orang	50	47	3	0	97	3
17.	Saya mengikuti kegiatan jumsih (Jumat Bersih)	33	56	11	0	89	11
18.	Terkadang saya menganggap Tuhan mempunyai anak	8	9	27	56	83	17
19.	Saya tidak bergantung kepada Allah SWT	6	8	39	47	86	14
20.	Saya selalu mengeluh ketika mendapatkan rezeki yang sedikit	3	14	50	33	83	17
21.	Saya sholat kalau diperintah orang tua saja	0	6	78	16	94	6
22.	Saya mudah mengeluh ketika doa belum terkabul	5	14	64	17	81	19
23.	Saya malas senyum ketika bertemu orang yang tidak dikenal	11	17	50	22	72	28
24.	Saya mudah berkata kasar kepada teman yang membuat saya kesal	17	14	41	28	69	31
25.	Saya susah disuruh mandi	11	45	36	8	44	56
26.	Saya kurang bersemangat ketika melaksanakan <i>morning activity</i>	11	33	33	23	56	44
27.	Saya sering tidak peduli ketika teman minta bantuan	3	14	53	30	83	17
28.	Saya hanya memberikan sesuatu kepada orang terdekat saja	8	23	55	14	69	31
29.	Saya selalu merendahkan orang lain	2	6	56	36	92	8
30.	Saya sering bermusuhan dengan teman	8	14	47	31	78	22
31.	Saya sering melanggar tata tertib sekolah	8	3	61	28	89	11
32.	Saya acuh kepada teman yang sedang mencontek	3	14	64	19	83	17

33.	Terkadang saya lupa menyampaikan amanah dari guru	6	47	28	19	47	53
34.	Saya malas mengerjakan piket kelas	11	20	36	33	69	31
Jumlah respons tepat siswa						2859	
Jumlah respons tidak tepat siswa							541
Rata-rata						84	16

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dijelaskan diatas bahwa *morning activity* yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang terdapat implikasi dalam membentuk akhlak mulia siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil respon siswa yang tepat sebesar 84% dan tidak tepat sebesar 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 84% akhlak mulia siswa melalui pembiasaan *morning activity* sudah tertanam. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara, seluruh siswa menunjukkan antusiasnya untuk melaksanakan *morning activity*. Hal ini karena pembiasaan yang ada di sekolah dapat membentuk akhlak mulia, karena pembiasaan dilakukan secara rutin dan berulang-ulang sehingga hal ini akan memberikan pengaruh kepada siswa (Robiansyah & Faizah, 2019). Dengan demikian, melalui *morning activity* ini dapat tercapai tujuan pembinaan akhlak, yaitu untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil persentase kuesioner diatas terdapat data *error* pada pernyataan negatif nomor 25 “Saya susah disuruh mandi”. Hal ini disebabkan karena persentase pernyataan tepat sebesar 44% < pernyataan tidak tebat 56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak mulia peserta didik dengan indikator memelihara kesucian diri masih perlu dibina agar akhlak mulia siswa tertanam dengan baik dan dapat ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan hasil persentase kuesioner diatas terdapat data *error* pada pernyataan negatif nomor 33 “Terkadang saya lupa menyampaikan amanah dari guru”. Hal ini disebabkan karena persentase pernyataan tepat sebesar 47% < pernyataan tidak tebat 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak mulia peserta didik dengan indikator menyampaikan amanah masih perlu dibina agar akhlak mulia siswa tertanam dengan baik dan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil persentase kuesioner di atas, terdapat beberapa aspek yang sangat terlihat baik dan ada juga aspek yang masih kurang. Sehingga perlu di tingkatkan lagi agar akhlak karimah peserta didik khususnya kelas IV, V, dan VI dapat menonjol lebih baik. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa pembiasaan program *morning activity* di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap akhlak mulia siswa. Berdasarkan akhlak mulia yang termuat dalam indikator akhlak, yakni hasilnya memiliki peranan yang sangat besar dalam membina akhlak mulia peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan *morning activity* di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang dilaksanakan setiap hari, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat sebelum pembelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai yakni pada pukul 07.15-07.40. Namun, untuk proses pelaksanaannya ada perbedaan antara pelaksanaan *morning activity* pada hari Senin dengan hari Selasa-Jumat. Dimana jika hari Senin tidak ada sholat dhuha, hal ini dikarenakan terdapat upacara bendera hari Senin. Maka, setelah upacara bendera hari Senin dilanjutkan literasi selama 10 menit. Sedangkan hari Selasa-Jumat seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang kemudian dilanjut dengan kegiatan *morning activity* lainnya misal tahfidz dan tahsin, muraja'ah, jumroh/jumsih/skj (sesuai dengan jadwalnya). Dan dalam prosesnya *morning activity* ini di damping oleh guru kelasnya masing-masing.
2. Implikasi dari proses *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang di buktikan dari hasil pengisian kuesioner oleh 36 responden kelas tinggi yang terdiri dari 9 orang kelas IV, 15 orang kelas V, dan 12 orang kelas VI. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase 84% siswa menjawab dengan tepat dan 16% siswa menjawab tidak tepat. Pernyataan kuesioner ini sebanyak 34 yang terdiri dari 17 pernyataan positif dan 17 pernyataan negatif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya implikasi dari program pembiasaan *morning activity* yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang terhadap pembinaan akhlak mulia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. R. (2022, November 28). Implementasi *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. (N. Safira, Interviewer)
- Alim, M. (2011). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amirulloh, A. K. (2018). Pengaruh Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa MTS Tahdzibu-Nufus Jakarta Barat. Jakarta: *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hizkia, H. C. & Robiansyah, F. (2020). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Quran di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Hughes, L. A. (2013). *The Social Benefits of the Morning Meeting: Creating aSpace for Social and Character Education in the Classroom. (M.S.Ed.Thesis)*. School of Education and Counseling Psychology Dominican University of California, San Rafael, CA.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jayani, D. H. (2019). PISA: Murid Korban “Bully” di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia. <https://databoks.kata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>. Diakses pada 1 September 2022.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meinisa, N. (2022, November 28). Implementasi *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. (N. Safira, Interviewer)
- Mulyani, dkk. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Nurfarchi, U. (2022, November 28). Implementasi *Morning Activity* dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang. (N. Safira, Interviewer)
- Robiansyah, F. & Faizah, S. N. (2019). Development of Students Characters At Primary School Through The Seven-Minute Education (Kultum) Program. *JPsdp (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 87-101.
- Romdhoni, A. (2013). Al-Qur’an dan Literasi. Depok: Literatur Nusantara.
- Sadulloh, U. (2015). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, E., Syaripudin, U., & Gerhana, Y.A. (2016) Implementasi Teknologi Augmented Reality Pada Buku Panduan Wudhu Berbasis Mobile Android. *Jurnal Online Informatika (JOIN)*, 1(1), 28-33.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi Program Jumat Bersih dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Cet. Ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2015). Keterampilan Kepramukaan. Semarang: Tim Penyusun

- Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *Jurnal Tarbawi*, 1(3), 191-203.
- Zhang, C., & Quinn, M. F., (2018). Promoting Early Writing Skills through Morning Meeting Routines: Guidelines for Best Practices. *Early Childhood Education Journal*, 46(5), 547-556.